JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025

Risky Eka Sari[1], Novita[2]*
[1,2] Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia
* E-mail: novita.uwdp@gmail.com

Information Article
History Article
Submission: 20-09-2026
Revision: 03-10-2026
Published: 05-10-2026

DOI Article:
10.62421/jibema.v4i2.799

A B S T R A K

Sektor energi memiliki kebutuhan modal besar dan Tingkat ketidakpastian bisnis yang tinggi,sehingga kebijakan *cash holding* menjadi hal krusial bagi perushaan di sektor ini. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, ukuran Perusahaan, dan leverage terhadap *cash holding* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 35 perusahaan dengan 175 observasi berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Pengujian dilakukan dengan regresi linear berganda berbantuan SPSS. Hasilnya, profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sementara leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kemampuan menghasilkan laba dan skala perusahaan menjadi penentu utama kebijakan *cash holding*, sehingga penting bagi manajemen untuk memperhatikan kedua faktor tersebut demi menjaga ketahanan keuangan perusahaan sektor energi.

Kata Kunci: *Cash Holding*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*

A B S T R A C T

The energy sector requires substantial capital and faces a high level of business uncertainty, making cash holding policy a crucial aspect for companies operating in this sector. This study examined the effect of profitability, firm size, and leverage on cash holding in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period, employing a quantitative approach with a causal associative design. Using purposive sampling technique, 35 companies with 175 observations were obtained based on secondary data derived from financial statements and annual reports. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicated that profitability had a positive and significant effect on cash holding, firm size had a negative and significant effect, while leverage had no significant effect on cash holding. These findings confirm that a company's ability to generate profit and its scale serve as the primary determinants of cash holding policy, thus emphasizing the importance for management to consider both factors in maintaining the financial resilience of energy sector companies.

Acknowledgment

Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

***Key word*:** *Cash Holding, Profitability, Firm Size, Leverage*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Kas termasuk salah satu jenis aset yang paling likuid dan memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Dengan tersedianya kas yang cukup, perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, melunasi kewajiban yang jatuh tempo, menghadapi situasi darurat, serta memanfaatkan peluang investasi tanpa harus mengandalkan pendanaan dari pihak eksternal. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk menetapkan tingkat *cash holding* yang optimal guna menyeimbangkan antara kebutuhan likuiditas dan efisiensi dalam penggunaan dana. (Romel & Ekadjaja, 2023) menjelaskan bahwa kas memiliki peran yang sangat penting karena sifatnya yang likuid memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan operasional secara cepat. Meski demikian, apabila kas yang dimiliki terlalu besar, hal ini justru dapat menimbulkan biaya kesempatan (*opportunity cost*), sebab dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif berpotensi kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Jenita & Herispon, 2022), yang menyatakan bahwa cadangan kas yang memadai dapat membantu perusahaan menghadapi kondisi darurat sekaligus menangkap peluang bisnis yang muncul. Namun, semakin besar jumlah kas yang ditahan, semakin besar pula biaya yang harus ditanggung akibat dana tersebut tidak dialokasikan untuk kegiatan yang lebih produktif. Dengan demikian, pengelolaan *cash holding* secara optimal menjadi salah satu aspek penting dalam strategi keuangan perusahaan.

Isu mengenai *cash holding* semakin relevan untuk diteliti pada perusahaan di sektor energi. Sektor ini memiliki karakteristik unik, seperti kebutuhan modal besar, fokus pada investasi jangka panjang, dan tingkat ketidakpastian bisnis yang tinggi. (Ramadhan & Achyani, 2025) menyebutkan bahwa perusahaan energi menghadapi tuntutan modal besar sekaligus ketidakpastian pasar yang signifikan. Situasi ini semakin kompleks akibat fluktuasi harga energi, perubahan kebijakan pemerintah, persaingan global yang ketat, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Selain untuk mendukung operasional harian, perusahaan energi juga memerlukan dana dalam jumlah besar untuk membangun infrastruktur dan mengembangkan teknologi energi baru. Dengan demikian, perusahaan dituntut mampu menyeimbangkan alokasi kas antara kebutuhan jangka pendek dan investasi yang memberikan hasil dalam jangka panjang. Karakteristik tersebut menjadikan kebijakan penyimpanan kas sebagai salah satu keputusan finansial yang bersifat strategis bagi perusahaan di sektor energi.

Pengelolaan kas yang baik di sektor energi menjadi semakin penting jika melihat perkembangan industri energi Indonesia belakangan ini. Menurut laporan *Associated Press* yang ditulis oleh (Ghosal,

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

2025), industri batu bara nasional mulai menghadapi tekanan akibat menurunnya permintaan dari Tiongkok dan India, dua negara tujuan ekspor utamanya. Kendati demikian, Indonesia masih tercatat sebagai salah satu produsen batu bara terbesar di dunia, dengan produksi mencapai sekitar 836 juta ton pada 2024 meningkat hampir 8% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, karena Tiongkok dan India kini berupaya mengurangi ketergantungan pada impor batu bara, volume ekspor batu bara Indonesia pada periode Januari–April 2025 justru berada pada level terendah dalam tiga tahun terakhir. Situasi ini semakin berat dengan adanya sejumlah tantangan tambahan, seperti tingginya beban royalti, perubahan arah kebijakan energi, keterbatasan akses pembiayaan global, serta tuntutan transisi menuju energi yang lebih ramah lingkungan. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di sektor energi kini dihadapkan pada ketidakpastian pendapatan sekaligus kebutuhan pendanaan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, kemampuan menjaga posisi kas yang memadai menjadi faktor yang sangat penting agar perusahaan tetap memiliki fleksibilitas dan ketahanan finansial dalam menghadapi tantangan tersebut.

Menghadapi kondisi tersebut, kebijakan *cash holding* perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik internal, salah satunya profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset atau sumber daya yang dikelolanya. (Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, & Elly Susanti, 2021) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sekaligus menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan fi

umumnya memiliki kapasitas lebih besar dalam menghasilkan dana internal, sehingga peluangnya untuk meningkatkan jumlah kas yang dimiliki juga menjadi lebih besar. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menempuh pendanaan eksternal (Myers & Majluf, 1984). Dengan kata lain, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula kemungkinan dana tersebut disimpan dalam bentuk kas. (Hidayati & Ratnawati, 2024) menemukan bahwa kenaikan profitabilitas berhubungan dengan kenaikan *cash holding*. Hasil sejalan yang menunjukkan hubungan positif juga ditemukan oleh (Kharisa, Pribadi, & Anshari, 2025) maupun (Ramadhan & Achyani, 2025) pada perusahaan sektor energi. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Romel & Ekadjaja, 2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Ketidakkonsistenan ini juga terlihat pada penelitian (Cang, Pinny, & Vania, 2024) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur, sementara (Maryanti, Nabila, Hermawan, & Rahayu, 2026) pada perusahaan sektor makanan dan minuman justru menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *cash holding* masih memerlukan kajian lebih lanjut melalui pengujian tambahan.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

Faktor lain yang diduga turut memengaruhi *cash holding* adalah ukuran perusahaan, yang mencerminkan skala aktivitas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki kebutuhan pendanaan yang lebih tinggi, namun di sisi lain juga memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal. Berdasarkan *Trade-Off Theory*, perusahaan akan menentukan tingkat kas dengan mempertimbangkan manfaat penyimpanan kas dibandingkan biaya peluang yang ditimbulkannya (Opler, Pinkowitz, Stulz, & Williamson, 1997). Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai hal ini masih menunjukkan perbedaan. (Kharisa et al., 2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan (Hidayati & Ratnawati, 2024) serta (Yanti, Azis, & Hadiwibowo, 2022) justru menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. (Sufiyati, Susanto, Dewi, & Susanti, 2022) juga tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *cash holding* pada model fixed effect yang digunakan dalam penelitiannya. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan *cash holding* masih belum konsisten, sehingga perlu diuji kembali pada konteks sektor yang berbeda.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan, *leverage* juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan *cash holding*. *Leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi perlu mengalokasikan sebagian arus kasnya untuk membayar pokok utang beserta bunganya, sehingga kemampuannya mempertahankan kas berpotensi menurun. Namun demikian, perusahaan dengan utang tinggi juga dapat memperbesar cadangan kas sebagai langkah antisipasi guna memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Hubungan ini sejalan dengan *Trade-Off Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mempertimbangkan manfaat menyimpan kas untuk menekan risiko kesulitan keuangan dibandingkan dengan biaya yang timbul akibat kas yang tidak digunakan secara produktif (Opler et al., 1997). Temuan empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* pun masih menunjukkan ketidakkonsistenan. (Tifani, Meutia, & Fuadi, 2025) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, dan arah pengaruh serupa juga ditemukan oleh (Ningtiyas, Widiastuti, & Setiawati, 2025). Berbeda dengan itu, (Yanti et al., 2022) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, hasil yang sejalan dengan temuan (Ramadhan & Achyani, 2025) pada perusahaan sektor energi, yang juga tidak menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap *cash holding*. Sementara itu, (Cang et al., 2024) pada perusahaan manufaktur turut menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan (Maryanti et al., 2026) pada perusahaan sektor makanan dan minuman justru menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan. (Darmawan & Nugroho, 2021) turut menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur, sehingga temuan ini menjadi pembanding terhadap penelitian-penelitian lain yang justru menemukan hubungan negatif atau tidak

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

signifikan. Perbedaan arah dan tingkat signifikansi hasil-hasil tersebut semakin memperkuat indikasi bahwa hubungan *leverage* dengan *cash holding* masih bervariasi tergantung pada karakteristik sektor yang diteliti.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat research gap terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *cash holding*. Pada sebagian penelitian, profitabilitas ditemukan berpengaruh positif dan signifikan, sementara pada penelitian lain justru tidak menunjukkan pengaruh. Demikian pula dengan ukuran perusahaan, yang hasilnya bervariasi antara pengaruh positif signifikan dan tidak signifikan, sedangkan *leverage* ditemukan memiliki pengaruh negatif, positif, maupun tidak signifikan tergantung pada penelitian yang dilakukan. (Erdi & Rahimah, 2026) turut menegaskan bahwa hasil penelitian mengenai determinan *cash holding* hingga saat ini masih belum konsisten. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sektor, struktur pembiayaan, kondisi perekonomian, periode penelitian, serta tingkat risiko bisnis yang dihadapi. Oleh karena itu, pengujian kembali pada perusahaan sektor energi menjadi penting untuk dilakukan, mengingat sektor ini memiliki kebutuhan modal yang besar serta menghadapi tingkat ketidakpastian yang relatif tinggi.

Penelitian ini menjadikan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek kajian, mengingat sektor tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari sektor manufaktur maupun makanan dan minuman yang sebelumnya sudah lebih banyak diteliti, sehingga hasil pengujian pada sektor energi diharapkan mampu memberikan perspektif baru terhadap perilaku *cash holding* perusahaan. Penelitian (Ramadhan & Achyani, 2025) merupakan penelitian yang paling relevan dengan penelitian ini, mengingat keduanya sama-sama menggunakan objek perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan periode pengamatan 2021–2023, penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sementara ukuran perusahaan dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Akan tetapi, perkembangan industri pascatahun 2023 menunjukkan adanya perubahan kondisi yang perlu diperhitungkan lebih lanjut. Pada 2024, produksi batu bara Indonesia tercatat berada pada level yang sangat tinggi, sementara pada 2025 industri mulai menghadapi tekanan seiring menurunnya permintaan ekspor, perubahan arah kebijakan energi, serta meningkatnya tuntutan transisi menuju energi yang lebih bersih (Ghosal, 2025). Oleh karena itu, perluasan periode penelitian hingga 2025 memungkinkan penelitian ini menangkap dinamika terkini yang belum tercakup dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena empiris dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan periode 2021–2025 untuk memperoleh bukti empiris terbaru mengenai kebijakan *cash holding* pada perusahaan sektor energi. Penelitian ini menggunakan *Pecking Order Theory* dan *Trade-*

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

Off Theory sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *cash holding*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor internal terhadap tingkat *cash holding* terhadap tingkat *cash holding* perusahaan sektor energi. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *cash holding*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan kas serta bagi investor dalam menilai kondisi likuiditas dan risiko keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu: perusahaan harus tercatat secara konsisten selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), serta memiliki kelengkapan data untuk seluruh variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 35 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cash holding*, adapun variabel independennya terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, serta *leverage*. Dalam tahap pengolahan data, dilakukan transformasi pada beberapa variabel agar karakteristik datanya lebih sesuai untuk pengujian statistik. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui perhitungan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual model regresi dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian pada 175 observasi menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	**Nilai**
N	175
Test Statistic	0,046
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: SPSS 26, Data diolah Peneliti, 2026

Uji Multikoleniaritas

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Multikoleniaritas

Variabel	*Tolerance*	VIF
Profitabilitas	0,861	1,162
Ukuran Perusahaan	0,933	1,072
Leverage	0,808	1,238

Sumber: SPSS 26, Data diolah Peneliti, 2026

Uji Durbin Watson

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,112, yang berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 3. Uji Durbin Watson

Model	**Durbin Watson**
1	2,112

Sumber: SPSS 26, Data diolah Peneliti, 2026

Analisis Regresi Linear

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,300 dan Adjusted R Square sebesar 0,288. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *cash holding* sebesar 28,8%, sebesar 71,2% variasi *cash holding* belum dapat dijelaskan oleh variabel independent yang digunakan dalam model.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R	*R Square*	*Adjusted R Square*
0,548	0,300	0,288

Sumber: SPSS 26, Data diolah Peneliti, 2026

Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 24,448 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Tabel 5. Uji F

Model	Sum of Squares	df	*Mean* Square	F	Sig.
Regression	1,662	3	0,554	24,448	0,000
Residual	3,875	171	0,023		
Total	5,537	174			

Sumber: SPSS 26, Data diolah Peneliti, 2026

Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai t sebesar 6,785 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) serta koefisien bernilai positif. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sehingga H1 dinyatakan diterima. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t sebesar -2,143 dengan tingkat signifikansi 0,034 (lebih kecil dari 0,05) serta koefisien bernilai negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*, sehingga H2 dinyatakan diterima. Sementara itu, variabel *leverage* memperoleh nilai t sebesar -1,388 dengan tingkat signifikansi 0,167 (lebih besar dari 0,05), yang berarti *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Dengan demikian, H3 dinyatakan ditolak.

Tabel 6. Uji T

Variabel	B	t	Sig.	Keputusan
Profitabilitas	1,211	6,785	0,000	H1 diterima
Ukuran Perusahaan	-0,010	-2,143	0,034	H2 diterima
Leverage	-0,089	-1,388	0,167	H3 ditolak

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 26

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Temuan ini mendukung *Pecking Order Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan dana internal terlebih dahulu sebelum menempuh pen-

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

danaan eksternal (Myers & Majluf, 1984). Hasil ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kenaikan profitabilitas diikuti oleh peningkatan *cash holding*, di antaranya penelitian (Cang et al., 2024) pada perusahaan sektor manufaktur, (Wildiany, Mahri, & Utami, 2022), (Ramadhan & Achyani, 2025), (Hidayati & Ratnawati, 2024), serta (Ningtiyas et al., 2025). Meski demikian, terdapat pula penelitian dengan hasil berbeda, seperti (Maryanti et al., 2026)pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara profitabilitas dan karakteristik perusahaan serta periode pengamatan yang digunakan.

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar skala suatu perusahaan, semakin kecil proporsi kas yang cenderung dipertahankannya. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki reputasi yang lebih baik serta akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal maupun pasar modal, sehingga kebutuhannya untuk menyimpan kas dalam jumlah besar menjadi lebih rendah. Hasil ini sejalan dengan *Trade-Off Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan mempertimbangkan manfaat menjaga likuiditas dibandingkan biaya peluang yang timbul akibat penyimpanan kas (Opler et al., 1997). (Kakhbod, Reppen, Umar, & Xing, 2025) memberikan perspektif tambahan melalui temuan pada perusahaan kecil, yang menunjukkan bahwa tingkat kas dapat menurun seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Model yang mereka kembangkan menjelaskan bahwa peningkatan arus kas cenderung digunakan untuk membiayai lebih banyak investasi yang telah direncanakan, sehingga perusahaan tidak sepenuhnya mengalokasikan kembali dana tersebut untuk mengisi cadangan kasnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat kas tidak selalu bersifat positif. Meski demikian, perlu dicatat bahwa konteks perusahaan kecil serta cara pengukuran tingkat kas dalam penelitian tersebut berbeda dari pengukuran proporsi kas pada perusahaan sektor energi dalam penelitian ini, sehingga kedua hasil tersebut tidak dapat dibandingkan atau disamakan secara langsung. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil Ramadhan dan Achyani (2025) pada perusahaan sektor energi, yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Di sisi lain, (Wailan' An & Pandia, 2021) menemukan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan *cash holding* pada perusahaan sektor consumer goods. Perbedaan arah temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan perlu dimaknai sesuai dengan konteks sampel dan model penelitian yang digunakan. Perbedaan ini kemungkinan berkaitan dengan perbedaan periode pengamatan serta karakteristik perusahaan pada masing-masing penelitian. Dengan memperluas periode penelitian hingga 2025, penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan *cash holding* pada sektor energi.

Sementara itu, *leverage* menunjukkan arah pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

cash holding. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat *leverage* belum memberikan pengaruh yang cukup kuat secara statistik terhadap kebijakan *cash holding* pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian ini. Meskipun perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi memiliki kewajiban pembayaran pokok dan bunga yang berpotensi mengurangi ketersediaan kas, kebijakan *cash holding* tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat utang, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan arus kas, kebutuhan operasional, kebutuhan investasi, serta kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Ramadhan & Achyani, 2025) pada perusahaan sektor energi maupun (Cang et al., 2024) pada perusahaan sektor manufaktur, yang sama-sama menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. (Subaktio, Hakiki, Habibah, & Angelina, 2025) juga menemukan koefisien *leverage* yang negatif namun tidak signifikan pada perusahaan sektor perbankan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini, meskipun perbedaan karakteristik antara sektor perbankan dan sektor energi membatasi kesetaraan kedua konteks penelitian tersebut. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan temuan (Romel & Ekadjaja, 2023) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan, serta (Maryanti et al., 2026) pada perusahaan sektor makanan dan minuman, yang justru menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kecenderungannya untuk mempertahankan kas dalam jumlah yang lebih tinggi, sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal sebelum beralih ke sumber pendanaan eksternal. Selanjutnya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala lebih besar cenderung mempertahankan proporsi kas yang lebih rendah, sesuai dengan *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki akses lebih luas terhadap pendanaan eksternal sehingga kebutuhan menahan kas dalam jumlah besar menjadi berkurang. Adapun *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*, sehingga tingkat penggunaan utang belum dapat menjelaskan perubahan *cash holding* pada perusahaan sektor energi dalam penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang berperan penting dalam menentukan kebijakan *cash holding*, sementara *leverage* belum terbukti menjadi faktor penentu yang signifikan.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis laporan keuangan. CV Media Sains Indonesia. https://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/432/

Cang, J. T., Pinny, P., & Vania, C. (2024). Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi rasio keuangan terhadap cash holding. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 8(3), 2500–2515. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2226

Darmawan, K., & Nugroho, V. (2021). Pengaruh profitabilitas, firm size, leverage, dan net working capital terhadap cash holding. Jurnal Ekonomi, 26(11), 564–580. https://doi.org/10.24912/je.v26i11.792

Erdi, T. W., & Rahimah. (2026). Determinasi cash holding perusahaan: Peran ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, growth opportunity, dan net working capital pada sektor consumer non-cyclicals. Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan), 7(1), 55–66. https://doi.org/10.30812/rekan.v7i1.6106

Ghosal, A. (2025, June 17). Indonesian coal industry risking a tough transition as demand declines, report says. AP News. https://apnews.com/article/903d586d6e3e4ff69a2dea0497eef9fd

Hidayati, N. D., & Ratnawati, D. (2024). The effect of profitability, leverage, and firm size on cash holding industry company. International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3), 4(1), 46–54. https://doi.org/10.53067/ije3.v4i1.234

Jenita, & Herispon. (2022). Manajemen keuangan perusahaan. CV Azka Pustaka. https://repository.stieriau-akbar.ac.id/id/eprint/48/

Kakhbod, A., Reppen, A. M., Umar, T., & Xing, H. (2025). Does the level of cash always increase with firm size? Theory and evidence from small firms. Review of Finance, 29(3), 661–683. https://doi.org/10.1093/rof/rfaf008

Kharisa, Pribadi, M. I., & Anshari, R. (2025). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap cash holding pada sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 5(3), 524–542. https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2436

Maryanti, E., Nabila, A. M., Hermawan, S., & Rahayu, R. A. (2026). Firm size as a moderator in the relationship between leverage, cash flow, profitability, and cash holding: Evidence from Indonesia's food and beverage sector. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 10(1), 234–248. https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2864

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information the investors do not have (NBER Working Paper No. 1396). National Bureau of Economic Research. https://doi.org/10.3386/w1396

Ningtiyas, D. A., Widiastuti, C. T., & Setiawati, I. (2025). Pengaruh leverage, growth opportunity dan profitability terhadap cash holding serta firm value pada perusahaan LQ45 periode 2019-2024. Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi, 5(3), 180–198. https://doi.org/10.55606/jurima.v5i3.5705

Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., & Williamson, R. (1997). The determinants and implications of corporate cash holdings (NBER Working Paper No. 6234). National Bureau of Economic Research. https://doi.org/10.3386/w6234

Ramadhan, A. S., & Achyani, F. (2025). Analysis of the effect of profitability, net working capital,

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 3922-3933

liquidity, firm size, leverage, and growth opportunity on cash holding. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 8(4), 267–284. https://doi.org/10.31539/bf7g1a76

Romel, W., & Ekadjaja, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, firm size, dan net working capital terhadap cash holding. Jurnal Ekonomi, 28(1), 42–59. https://doi.org/10.24912/je.v28i1.1236

Subaktio, R., Hakiki, C., Habibah, H., & Angelina, F. (2025). The nexus of profitability and leverage on company cash holdings: Case study of banking companies listed on Indonesia Stock Exchange. eCo-Fin, 7(1), 510–518. https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2202

Sufiyati, S., Susanto, L., Dewi, S. P., & Susanti, M. (2022). Dampak pertumbuhan penjualan, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap cash holding. Jurnal Bina Akuntansi, 9(1), 74–93. https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.191

Tifani, C., Meutia, R., & Fuadi, R. (2025). Determinants of cash holding: An empirical study of non-cyclical consumer companies on the Indonesia Stock Exchange. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 13(2), 160–167. https://doi.org/10.29103/jak.v13i2.24162

Wailan' An, E. J., & Pandia, S. E. N. S. (2021). Peran tax avoidance dalam mengintervening growth opportunity, leverage, firm size, dan profitability terhadap cash holding. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(3), 451–460. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.884

Wildiany, R., Mahri, A. J. W., & Utami, S. A. (2022). Cash holding in companies registered on the Jakarta Islamic Index: Analysis of net working capital factors, levels of leverage, and levels of profitability. Indonesian Journal of Economics and Management, 3(1), 161–173. https://doi.org/10.35313/ijem.v3i1.4688

Yanti, S. D., Azis, M. T., & Hadiwibowo, I. (2022). Pengaruh cash flow, net working capital, firm size, dan leverage terhadap cash holding. Jurnal Maneksi, 11(2), 505–512. https://doi.org/10.31959/jm.v11i2.1118

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License